

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH LDR, NPL DAN ROA TERHADAP CAR PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH (BPD) SE- INDONESIA TAHUN 2007-2011

FATWAL SAM



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2012**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH LDR, NPL DAN ROA TERHADAP CAR PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH (BPD) SE- INDONESIA TAHUN 2007-2011

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**FATWAL SAM
A21109267**



kepada

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2012**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH LDR, NPL DAN ROA TERHADAP CAR PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH (BPD) SE- INDONESIA TAHUN 2007-2011

disusun dan diajukan oleh

FATWAL SAM
A211 09 267

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 09 November 2012

Pembimbing I




Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, SE., M. Si
NIP 196911131993031001

Pembimbing II



Drs. H. Gamalca, M. Si
NIP 196511301991121001

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Muh. Yunus Amar, MT.
NIP 196204301988101001

SKRIPSI


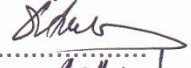
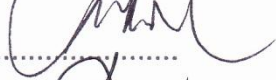


ANALISIS PENGARUH LDR, NPL DAN ROA TERHADAP CAR PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH (BPD) SE- INDONESIA TAHUN 2007-2011

disusun dan diajukan oleh

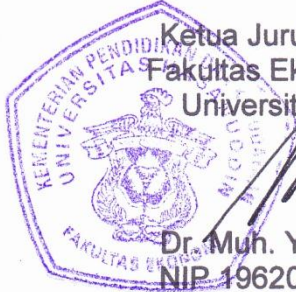
FATWAL SAM
A211 09 267

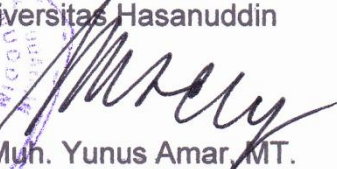
telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **28 November 2012** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

| No. Nama Penguji | Jabatan | Tanda Tangan |
|-------------------------------------|------------|--|
| 1. Prof. Dr.H.Cepi Pahlevi,SE.,M.Si | Ketua | 1.....  |
| 2. Drs.H.Gamalca.,M.Si | Sekretaris | 2.....  |
| 3. Prof. Dr.H.Muhammad Ali,SE.,MS | Anggota | 3.....  |
| 4. H.M.Sobarsyah,SE.,M.Si | Anggota | 4.....  |
| 5. Abd.Razak Munir,SE.,M.Si.,M.Mktg | Anggota | 5.....  |

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Muh. Yunus Amar, MT.
NIP. 196204301988101001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fatwal Sam
Nim : A21109267
Jurusan/Program Studi : Manajemen/Strata Satu (S1)

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**ANALISIS PENGARUH LDR, NPL DAN ROA TERHADAP CAR PADA
BANK PEMBANGUNAN DAERAH (BPD)
SE- INDONESIA TAHUN 2007-2011**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 21 November 2012

Yang membuat pernyataan,



Fatwal Sam

PRAKATA



Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillahirobbil'aalamin.. Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS PENGARUH LDR, NPL DAN ROA TERHADAP CAR PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH (BPD) SE- INDONESIA TAHUN 2007-2011”.

Skripsi ini disusun guna melengkapi salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Hasanuddin Makassar.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan – bantuan dalam bentuk bimbingan, keterangan serta dorongan moril maupun materiil, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Oleh karenanya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar – besarnya, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Ali, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
2. Bapak Dr. Muh. Yunus Amar, MT selaku ketua jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar .
3. Bapak Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing pertama yang berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Gamalca, M.SI selaku Dosen Pembimbing kedua yang berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Nurjannah Hamid, M.Agr selaku pemimbing akademik penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar yang telah memberikan ilmunya dengan tulus.
7. Bapak dan Ibu staf karyawan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar yang telah banyak membantu penulis selama

menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

8. Kedua Orang tua yang kusayangi dan seluruh keluarga yang telah memberi doa, semangat dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku Gege, Asdini, Gyta, Edis, Rere, Uci, Rini, Windri, Eno, Isma, Idha, Wiwi, dan Rara terima kasih karena telah menjadi sahabatku ☺ cakidiies akhirnya gelar sarjana ini telah diraih. Alhamdulillah ☺
10. Seluruh Sahabat - sahabat ku di Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Terima kasih atas belajar bersama dan berbagi ceritanya kawan ☺
11. Semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat serta doanya kepada penulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu. Terima kasih banyak. ☺

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Makassar, November 2012

Penulis

ABSTRAK

Analisis Pengaruh LDR, NPL, dan ROA terhadap CAR Pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Se-Indonesia Tahun 2007-2011

Analysis of Effect of Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, and Return On Assets to the Capital Adequacy Ratio of the Regional Development Banks In Indonesia Period 2007-2011

Fatwal Sam
Cepi Pahlevi
Gamalca

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel LDR, NPL dan ROA terhadap CAR. Data yang digunakan adalah publikasi laporan tahunan Bank Indonesia sejak tahun 2007 sampai dengan 2011. Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR, NPL dan ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan secara bersama-sama LDR, NPL dan ROA terbukti berpengaruh signifikan terhadap CAR. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa dalam model regresi sebesar 32% perubahan variabel CAR disebabkan ketiga variabel yang diteliti, sedangkan sisanya 68% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata kunci : LDR, NPL, ROA dan CAR

This research aims to analyze the effect of the variable LDR, NPL, and ROA toward CAR. Data was used in this research based on publicity annual report of Bank Indonesia since 2007 to 2011. During research period show as data research was normally distributed. Based on multicollinierity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test variable digressing of classic assumption has not founded, which indicate that the available data has fulfill the condition to use multi linier regression model. Empirical evidence show as LDR, NPL, and ROA to have influence toward CAR Regional Development Banks In Indonesia over period 2007 – 2011 at level of significance less than 5%. And together LDR, NPL and ROA to have influence toward CAR. Prediction capability from these three variables toward CAR is 32%, where the balance (68%) is affected to other factor which was not to be entered to research model.

Keyword : LDR, NPL, ROA and CAR

DAFTAR ISI

| | Halamaan |
|--|----------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAAN PENYATAAN KEASLIAN | v |
| PRAKATA | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 8 |
| 1.5 Sistematika Penulisan | 9 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1. Tinjauan Teori dan Konsep | 10 |
| 2.1.1. Pengertian Bank | 10 |
| 2.1.2. Jenis-jenis bank di Indonesia | 11 |
| 2.1.3. Permodalan Bank | 11 |
| 2.1.4. Rasio Keuangan Bank | 15 |

| | |
|---|----|
| 2.1.5. Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Bank terhadap CAR | 23 |
| 2.2. Tinjauan Empirik | 25 |
| 2.3. Kerangka Pemikiran | 30 |
| 2.4. Hipotesis | 32 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1. Rancangan Penelitian | 34 |
| 3.2. Tempat dan Waktu | 34 |
| 3.3. Populasi dan Sampel | 34 |
| 3.4. Jenis dan Sumber Data | 36 |
| 3.5. Teknik Pengumpulan Data | 36 |
| 3.6. Variabel penelitian dan Definisi Operasional | 37 |
| 3.7. Instrumen Penelitian | 41 |
| 3.8. Analisis Data | 42 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian | 47 |
| 4.2 Analisis Deskriptif | 49 |
| 4.3 Pengujian Model | 52 |
| 4.4 Pengujian Hipotesis dan pembahasan..... | 59 |
| BAB V PENUTUP | |
| 5.1 Kesimpulan | 68 |
| 5.2 Saran | 69 |
| 5.3 Keterbatasan Penelitian | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1.1 Rata-rata CAR pada BPD Indonesia periode tahun 2007-2011 (dalam persentase) | 3 |
| 2.1 Penelitian Terdahulu | 29 |
| 3.1 Daftar sampel | 35 |
| 3.2 Definisi Operasional Variabel | 40 |
| 4.1 Rata-rata Rasio Keuangan BPD Tahun 2007-2011(dalam persentase) | 47 |
| 4.2 Statistik Deskriptif Variabel LDR, NPL, ROA, dan CAR | 49 |
| 4.3 Hasil Uji Autokorelasi | 55 |
| 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas | 56 |
| 4.5 Analisis Regresi Berganda | 59 |
| 4.6 Koefisien Determinasi | 61 |
| 4.7 Hasil Uji F | 62 |
| 4.8 Hasil Uji Parsial | 64 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 1.1 Jumlah Aktiva pada BPD Indonesia..... | 4 |
| 2.1 Kerangka Pemikiran | 31 |
| 4.1 Uji Linieritas..... | 53 |
| 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas..... | 54 |
| 4.3 Uji Normalitas..... | 57 |
| 4.4 Grafik Histogram..... | 58 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| 1 Biodata..... | 74 |
| 2 Hasil Perhitungan <i>LDR, NPL, ROA dan CAR</i> BPD Tahun 2007 | 75 |
| 3 Hasil Perhitungan <i>LDR, NPL, ROA dan CAR</i> BPD Tahun 2008 | 76 |
| 4 Hasil Perhitungan <i>LDR, NPL, ROA dan CAR</i> BPD Tahun 2009 | 77 |
| 5. Hasil Perhitungan <i>LDR, NPL, ROA dan CAR</i> BPD Tahun 2010 | 78 |
| 6. Hasil Perhitungan <i>LDR, NPL, ROA dan CAR</i> BPD Tahun 2011 | 79 |
| 7. Hasil Output SPSS..... | 80 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan lembaga yang memiliki posisi strategis yang merupakan titik sentral akumulasi dana masyarakat sebelum disalurkan kembali kepada komponen penggerak ekonomi. Oleh karena itu, perlu adanya kehati-hatian dalam menjaga peran perbankan agar tidak merugikan sistem perekonomian suatu negara. Agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka dibutuhkan bank yang sehat, sehingga dapat beroperasi secara optimal. Untuk itu, dalam menciptakan perbankan yang sehat, BI telah mengeluarkan program API (Arsitektur Perbankan Indonesia) yaitu program penguatan struktur perbankan nasional yang bertujuan untuk memperkuat permodalan bank dalam rangka meningkatkan kemampuan bank dalam mengelola usaha maupun resiko.

Indikator permodalan merupakan *the center of power* perbankan oleh karenanya kriteria pengukuran kesehatan dan kinerja bank menjadi hal yang sangat krusial untuk diperhatikan oleh pihak manajemen. Kriteria rasio modal haruslah di kedepankan mengingat industri perbankan merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat. Bagi sebagian masyarakat untuk melihat kesehatan bank ialah melalui aspek permodalan dan atas dasar itulah masyarakat dapat membangun kepercayaan untuk menyerahkan dananya pada perbankan.

Mengingat pentingnya modal pada bank, pada tahun 1988 *Bank for International Settlements* (BIS) mengeluarkan suatu konsep kerangka

permodalan yang lebih dikenal dengan *The 1988 Accord* (Basel I). Sistem ini dibuat sebagai penerapan kerangka pengukuran bagi risiko kredit, dengan mensyaratkan standar modal minimum adalah 8%. Sejalan dengan semakin berkembangnya produk-produk yang ada di dunia perbankan, BIS kembali menyempurnakan kerangka permodalan yang ada pada *The 1988 Accord* dengan mengeluarkan konsep permodalan baru yaitu *The New Basel Capital Accord/Agreement* yang lebih dikenal dengan Basel II. Basel II di Indonesia merupakan bagian dari tahapan Arsitektur Perbankan Indonesia yang dijalankan untuk periode tahun 2004-2013. Serta pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 telah ditegaskan kembali apa yang harus dipenuhi bank umum dalam menerapkan *risk management* khususnya menyangkut persyaratan permodalan bank (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum). Adapun peraturan tersebut mengacu pada pelaksanaan persyaratan modal sesuai dengan ketentuan yang dimuat dalam Basel Accord II. Dalam melihat kondisi perbankan apakah terjadi penurunan ataupun peningkatan kinerja dapat dilihat dari laporan keuangan bank tersebut. Dengan analisis laporan keuangan yang baik, maka bank dapat lebih mengoptimalkan penyusunan rencana strategis ke depannya dalam meminimalisasi risiko keuangan yang muncul. Untuk itu, sebagai salah satu alat untuk mengukur pemenuhan kewajiban permodalan dapat dihitung dengan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dimana Bank Indonesia menetapkan CAR sebesar 8% (Masyhud Ali, 2006:264). Alasan memilih variabel CAR sebagai variabel dependen dikarenakan CAR merupakan indikator yang paling penting menurut Bank Indonesia dalam menjaga tingkat kesehatan bank. Berikut kondisi CAR di Bank Pembangunan Daerah di Indonesia tahun 2007-2011.

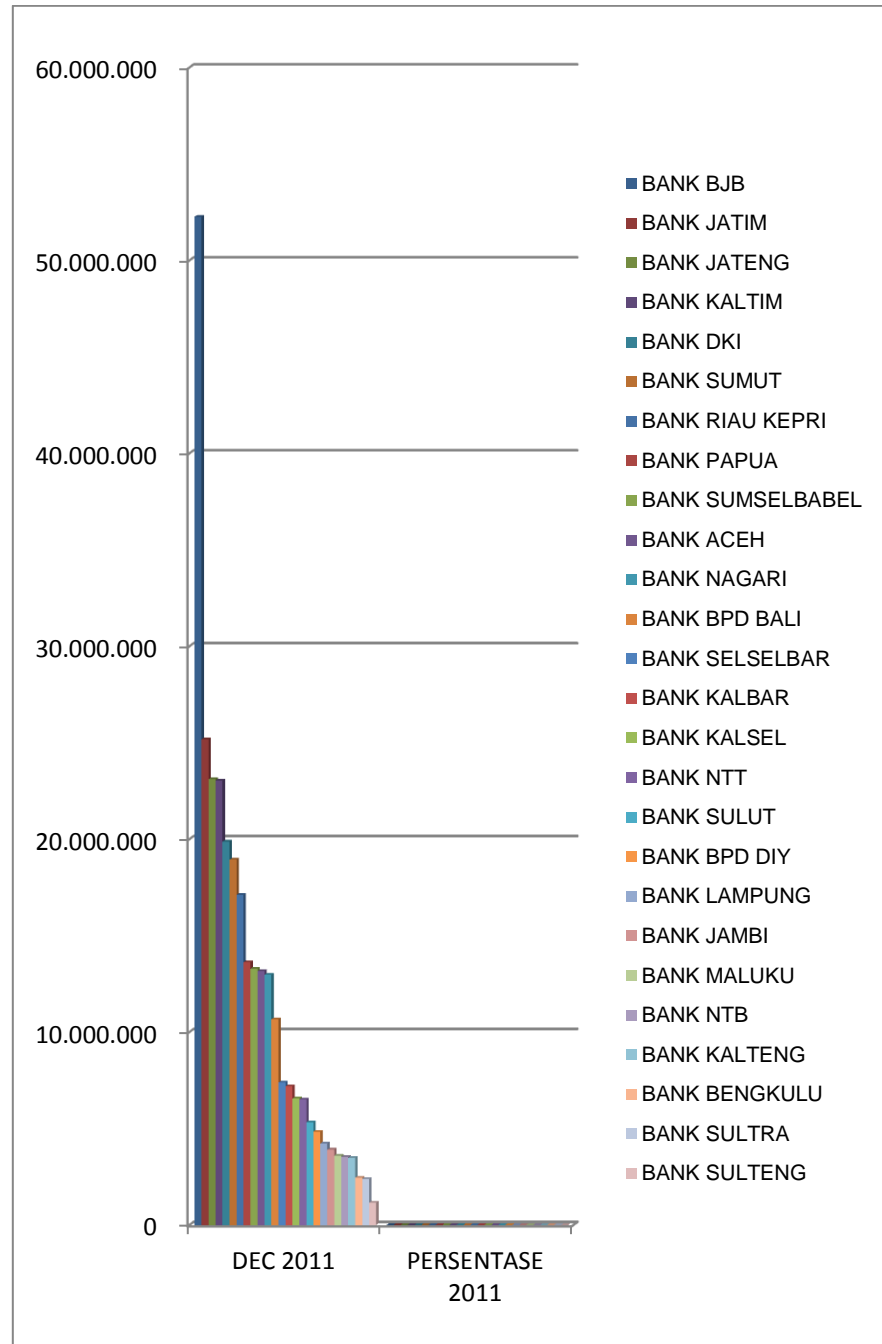
Tabel 1.1 Rata-rata CAR pada Bank Pembangunan Daerah se-Indonesia
Periode Tahun 2007-2011 (dalam %)

| VARIABEL | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 |
|----------|---------|---------|---------|--------|--------|
| CAR | 18,35 % | 16,82 % | 15,82 % | 16,68% | 14,33% |

Sumber: Statistika Bank Indonesia 2012 (diolah kembali)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rata-rata CAR pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia tahun 2007-2011 masih berada di atas 8% (sesuai peraturan Bank Indonesia) ini artinya bahwa kondisi permodalan BPD saat ini dalam kondisi sehat. Namun, walaupun demikian kondisi permodalannya masih mengalami fluktuasi, dapat dilihat pada tahun 2008 terjadi penurunan bahkan hingga 2009.

Berikut grafik yang menyatakan jumlah Aktiva pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia :



Sumber : www.bi.go.id (sudah diolah)

Gambar 1.1 Jumlah Aktiva pada BPD di Indonesia

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa Bank BJB memiliki aset yang paling besar dimiliki oleh Bank BJB sebesar 17,10% dan aset yang paling rendah pada Bank Sulteng sebesar 0,38%, ini menyatakan bahwa setiap Bank Pembangunan

Daerah di Indonesia masih memiliki perbedaan dari segi aktiva yang dimiliki, ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Faktor yang mempengaruhi tingkat rasio CAR adalah rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, kualitas aktiva, dan rentabilitas.

Rasio Likuiditas merupakan salah satu faktor yang penting untuk melihat kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajibannya. Likuiditas sangat erat hubungannya dengan kepercayaan masyarakat, sehingga tiap bank diwajibkan memelihara tingkat likuiditasnya. Likuiditas yang tercermin dalam *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan posisi likuiditas untuk menjaga kesehatan bank, terutama dalam posisi jangka pendek.

Rasio Kualitas Aktiva merupakan aspek yang digunakan untuk mengetahui pengalokasian dana yang diterima dari masyarakat kemudian disalurkan pada aktiva yang produktif. Tingkat kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Non Performing Loan* (NPL).

Rasio Rentabilitas yang tercermin dalam *Return On Assets* (ROA) menunjukkan tingkat kemampuan bank untuk memperoleh laba dari aktivitas usahanya.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai dari CAR suatu bank, diantaranya adalah Angbazo (1997) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi CAR pada bank-bank di Amerika Serikat dengan periode tahun 1989-1993, dimana faktor-faktor yang digunakan adalah *Interest Risk Ratio* (IRR), LDR, NPL, dan BOPO. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LDR dan BOPO menunjukkan pengaruh yang positif terhadap CAR, sedangkan IRR dan NPL tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

Shitawati (2006) melakukan penelitian untuk melihat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum di Indonesia. Shitawati menggunakan beberapa rasio yang menjadi variabel independennya yaitu *Return on Asset*, *Return on Equity*, Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi, Giro Wajib Minimum, *Net Interest Margin*, dan *Loan to Deposit Ratio*. Hasil dari penelitian Shitawati tersebut menunjukkan bahwa semua variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* baik secara parsial maupun simultan.

Krisna (2008) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* pada bank-bank umum di Indonesia dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti *Return on Investment*, *Return on Equity*, Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan bank (ROI memiliki pengaruh positif, LDR memiliki pengaruh negatif, dan NPL memiliki pengaruh negatif) berpengaruh signifikan terhadap CAR pada bank umum yang beroperasi di Indonesia periode 2003 – 2006.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh LDR, NPL dan ROA Terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Se- Indonesia Tahun 2007-2011”.

1.2 Rumusan Masalah

Menilai kesehatan bank di sisi permodalan dapat dilihat dari besar kecilnya CAR. Seperti dilihat pada Tabel 1.1 besarnya nilai CAR Bank pembangunan Daerah di Indonesia tahun 2007-2011 masih mengalami fluktuatif untuk itu masih perlu dikaji faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas dan berbagai macam faktor yang berpengaruh

terhadap CAR antara lain adalah rasio likuiditas yang terinci dalam *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Rasio kualitas aktiva yang terinci dalam *Non Performing Loan* (NPL) dan rasio rentabilitas yang terinci dalam *Return On Assets* (ROA). Untuk itu dalam penyusunan penelitian ini, penulis terlebih dahulu merumuskan masalah sebagai dasar kajian penelitian yang dilakukan seperti :

1. Apakah ada pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?
2. Apakah ada pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?
3. Apakah ada pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?
4. Apakah ada pengaruh rasio LDR , NPL dan ROA terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan perumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas yang terinci dalam LDR terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank pembangunan daerah (BPD) di Indonesia periode tahun 2007 sampai 2011.
2. Untuk menganalisis pengaruh rasio kualitas aktiva yang terinci dalam NPL terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank pembangunan daerah (BPD) di Indonesia periode tahun 2007 sampai 2011.
3. Untuk menganalisis pengaruh rasio rentabilitas yang terinci dalam ROA terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank pembangunan daerah (BPD) di Indonesia periode tahun 2007 sampai 2011.

4. Untuk menganalisis pengaruh LDR, NPL dan ROA terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank pembangunan daerah (BPD) di Indonesia periode tahun 2007 sampai 2011.

1.4 Kegunaan Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perbankan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh pihak / manajemen bank dalam pengambilan keputusan maupun penerapan strategi yang efektif untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi terutama yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank guna memperkuat kondisi permodalan (*Capital Adequacy Ratio*).

2. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang perbankan terutama yang berkaitan dengan penelitian terhadap kinerja keuangan suatu bank yaitu pada Bank Pembangunan Daerah.

3. Bagi Rekan Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya pada kajian manajemen keuangan tentang pengaruh rasio likuiditas, kualitas aktiva dan rentabilitas yang terinci dalam LDR, NPL dan ROA terhadap CAR.

4. Investor dan Calon Investor

Bagi investor atau calon investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam menilai tingkat kesehatan bank sebelum menanamkan modalnya di bank tersebut.

1.5 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari tiga bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi hal-hal yang akan dibahas dalam proposal skripsi. Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, definisi dan penjelasan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang berhubungan dengan pokok pembahasan dan penelitian terdahulu serta menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisa penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian,serta metode analisis data.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori Dan Konsep

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2002:12).

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2002:11). Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agen of services* (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2008:9).

2.1.2 Jenis- jenis Bank di Indonesia

Berdasarkan Undang-undang RI No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah di ubah dengan Undang-undang RI No.10 Tahun 1998 tentang perbankan. Maka Jenis-jenis bank di Indonesia ditinjau dari berbagai segi antara lain (Malayu Hasibuan 2007:27) :

- a. Berdasarkan jenisnya :
 - Bank Umum
 - Bank Perkreditan Rakyat
- b. Berdasarkan kepemilikannya :
 - Bank milik Pemerintah
 - Bank milik Pemerintah Daerah
 - Bank milik Swasta Nasional
 - Bank milik koperasi
 - Bank Asing/Campuran

2.1.3 Permodalan Bank

Penggunaan modal bank dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan guna menunjang kegiatan operasi bank. Fungsi utama dari modal bank adalah melindungi para penyimpan uang (deposan) dari kerugian yang timbul. Modal bank digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat, khususnya masyarakat peminjam. Kepercayaan masyarakat akan terlihat dari besarnya dana giro, deposito dan tabungan yang harus melebihi jumlah setoran modal dari pemegang saham. Kepercayaan masyarakat amat penting artinya bagi bank, karena dengan demikian, bank akan dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional. Ini berarti modal dasar bank akan bisa digunakan untuk menjaga

posisi likuiditas dan investasi dalam aktiva tetap (Muchdarsyah Sinungan, 2000: 158).

Pengertian Modal Bank Berdasarkan ketentuan BI, pengertian modal bank dibedakan antara :

Bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia dan Kantor Cabang Bank Asing yang beroperasi di Indonesia. Dalam bab ini hanya diuraikan modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia. Modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti dan modal pelengkap (Lukman Dendawijaya, 2001 : 46).

2.1.3.1 Modal Inti

Masyhud Ali (2004 : 453-455) Komponen modal inti pada prinsipnya terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak, dengan perincian sebagai berikut:

1. Modal disetor

Modal disetor adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.

2. Agio saham

Agio saham adalah selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat dari harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

3. Cadangan umum

Cadangan umum adalah cadangan yang dibentuk dari penyesihan laba ditahan atau bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai anggaran dasar masing-masing.

4. Cadangan tujuan

Cadangan tujuan adalah bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota saham.

5. Laba ditahan

Laba ditahan adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.

6. Laba tahun lalu

Laba tahun lalu adalah laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak dan belum ditentukan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota. Jumlah laba tahun lalu diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar lima puluh persen. Jika bank mempunyai saldo rugi pada tahun-tahun lalu, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

7. Laba tahun berjalan

Laba tahun berjalan adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun berjalan diperhitungkan sebagai modal inti hanya lima puluh persen. Jika bank mengalami kerugian pada tahun berjalan, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

8. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasi.

Bagian kekayaan bersih tersebut adalah modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan nilai penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut. Yang

dimaksud dengan anak perusahaan adalah bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) lain yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh bank.

2.1.3.2 Modal Pelengkap

Modal pelengkap ini terdiri dari cadangan-cadangan yang tidak dibentuk dari laba setelah pajak dan pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal. Secara terperinci modal pelengkap dapat berupa sebagai berikut :

1. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap

Cadangan revaluasi aktiva tetap adalah cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak.

2. Cadangan Penghapusan Aktiva yang Diklasifikasikan

Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan adalah cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan. Hal ini dimaksudkan untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif.

3. Modal Kuasi

Modal kuasi adalah modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.

4. Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang harus memenuhi beberapa syarat, seperti ada perjanjian tertulis antara bank dan pemberi pinjaman, mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, minimal berjangka lima tahun dan pelunasan sebelum jatuh tempo harus ada persetujuan BI. ATMR terdiri atas jumlah ATMR yang dihitung berdasarkan masing –

masing nilai pos aktiva pada rekening administrative bank dikalikan dengan bobot resikonya masing – masing.

Komponen pembentuk ATMR :

1. Penempatan pada bank lain (bobot 20 %)
2. Surat berharga (bobot 100 %)
3. Tagihan derivative (bobot 100 %)
4. Kredit yang diberikan (bobot 100 %)
5. Penyertaan (bobot 100 %)
6. Aktiva tetap (bobot 100 %)
7. Aktiva lain – lain (bobot 100 %)
8. Fasilitas kredit yang belum ditarik nasabah (bobot 100 %)
9. Bank Garansi yang belum diberikan (bobot 100 %)

Agar perbankan dapat berkembang secara sehat maka permodalan bank harus senantiasa mengikuti ukuran yang berlaku secara internasional yang ditetapkan oleh BIS yaitu besar CAR adalah 8 % (Selamet Riyadi, 2004:50).

2.1.4 Rasio Keuangan Bank

Untuk mengetahui kondisi keuangan bank dan kesehatan suatu bank dapat dilihat pada laporan keuangan yang disajikan bank secara berkala. Laporan keuangan ini sekaligus dapat menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Guna mengetahui kondisi bank tersebut, setiap laporan yang disajikan haruslah dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Agar laporan tersebut bermanfaat dan mudah dimengerti, maka perlu dilakukan analisis kinerja

keuangan bank terlebih dahulu, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan perbankan.

Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numeric, baik dalam persentase atau kali. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank pada periode tertentu, dan dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai tingkat kesehatan bank selama periode keuangan tersebut (Selamet Riyadi, 2004:137).

Adapun rasio yang dapat dipergunakan adalah sebagai berikut:

2.1.4.1 Rasio solvabilitas (Permodalan)

- *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Suatu kesepakatan pertama pada tahun 1988 adalah tentang “ketentuan permodalan” dengan menetapkan CAR, yaitu rasio minimum perbandingan antara modal risiko dengan aktiva yang mengandung risiko (Muchdarsyah Sinungan, 2000:160) . CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Lukman Dendawijaya,

2009:121). Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

Besarnya CAR diukur dari rasio antara modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Menurut PBI No. 10/15/PBI/2008 Pasal 2 Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sebuah bank mengalami risiko modal apabila tidak dapat menyediakan modal minimum sebesar 8%.

Besarnya CAR suatu bank dapat dihitung dengan rumus berikut. (Lukman Dendawijaya, 2001:144).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100 \% \quad (1)$$

Secara Rinci :

$$CAR = \frac{\text{Modal inti+modal pelengkap}}{\text{ATMR Neraca+ATMR Rekening Administratif}} \times 100 \% \quad (2)$$

2.1.4.2 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pecairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2007:268). Bank dikatakan likuid jika bank dapat membayar semua hutangnya terutama hutang-hutang jangka pendek (tabungan, giro, dan deposito) serta mampu membayar dan dapat memenuhi semua permintaan kredit yang harus dipenuhi.

Makin tidak likuid maka akan menimbulkan runtuhnya kepercayaan masyarakat yang dapat menyebabkan penarikan dana dan menurunkan kinerja.

Manajemen Likuiditas Bank diartikan suatu proses pengendalian dari alat-alat likuid yang mudah ditunaikan guna memenuhi semua kewajiban bank yang segera harus dibayar (Muchdarsyah Sinungan, 2000:99).

Menurut Malayu Hasibuan (2007:94) bank dapat dikatakan likuid apabila:

- 1) Bank tersebut memiliki *cash assets* sebesar kebutuhan yang digunakan untuk memenuhi likuiditasnya.
- 2) Bank tersebut memiliki *cash assets* yang lebih kecil dari kebutuhan likuiditasnya, tetapi mempunyai aset atau aktiva lainnya (misalnya surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya.
- 3) Bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash asset* baru melalui berbagai bentuk hutang.

Sebagaimana rasio likuiditas yang digunakan dalam perusahaan secara umum juga berlaku bagi perbankan. Namun perbedaannya dalam likuiditas perbankan tidak diukur dari *acid test ratio* maupun *current ratio*, tetapi terdapat ukuran khusus yang berlaku untuk menentukan likuiditas bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam dunia perbankan terutama diukur dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR sangat penting dikarenakan bank menjalankan fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit.

- *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan

mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditas (Lukman Dendawijaya, 2009:116).

LDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Menurut Kasmir (2007:272), rasio LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Semakin tinggi LDR, maka semakin tinggi dana yang disalurkan kepada pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) . Sebaliknya, semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. LDR yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas. Apabila total kredit yang diberikan lebih besar daripada jumlah dana yang dihimpun maka akan mengindikasikan bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Dan begitu pula sebaliknya, apabila jumlah kredit yang diberikan lebih kecil daripada jumlah dana yang dihimpun maka akan terjadi penumpukan dana yang tidak produktif pada bank tersebut yang pada hakikatnya merupakan alat likuid yang sebagian besar berupa kas,

berasal dari penghimpunan dana masyarakat yang di dalamnya terdapat unsur biaya bunga. Oleh karena itu, beberapa ahli menyepakati bahwa batas aman LDR adalah sekitar 80%, namun batas toleransi LDR berkisar antara 85%-100% (Lukman Dendawijaya, 2009:117). Besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110% (Kasmir, 2007:272).

LDR dapat dirumuskan sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2009:116).

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga+KLBI+Modal inti}} \times 100 \% \quad (3)$$

2.1.4.3 Rasio Kualitas Aktiva Bank

Kualitas Aktiva sering juga disebut *Earning Asset* atau aktiva yang menghasilkan. Pengertian Kualitas aktiva adalah semua aktiva total rupiah dan valas yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan yang diharapkan. Terdapat empat macam Kualitas Aktiva produktif atau aktiva yang menghasilkan (*Earning Asset*) yaitu :

- a. Kredit yang diberikan
- b. Surat-surat berharga
- c. Penempatan dana pada bank lain
- d. Penyertaan

Perhitungan pada *Rasio Kualitas Aktiva* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut : (SEBI No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005).

- *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya

faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur (Dahlan Siamat, 2001:174).

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Artinya, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Apabila kredit dikaitkan dengan tingkat kolektibilitasnya, maka yang digolongkan kredit bermasalah adalah kredit yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtful*), dan macet (*loss*).

Rasio ini menunjukkan kualitas aktiva kredit yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari total kredit secara keseluruhan maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah. Semakin tinggi rasio maka semakin besar pula jumlah kredit yang tak tertagih dan berakibat pada penurunan pendapatan bank. Besarnya nilai NPL suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100 \% \quad (4)$$

2.1.4.4 Rasio Rentabilitas

Menurut Kasmir (2007:279) rasio rentabilitas sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dengan kata lain, rasio rentabilitas selain bertujuan

untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Menurut Malayu Hasibuan (2007: 100) rentabilitas bank adalah suatu kemampuan bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. Rentabilitas pada dasarnya adalah laba (Rp) yang dinyatakan dalam % profit.

Menurut Malayu Hasibuan (2007:100) Bank Indonesia menilai kondisi rentabilitas perbankan di Indonesia didasarkan pada dua indikator antara lain : *return on assets (ROA)*.

- *Return On Assets (ROA)*

Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Lukman Dendawijaya, 2009:119). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan, dengan rasio ini kita bisa menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasionalnya (Darsono dan Ashari, 2005 : 78). Suatu bank dapat dimasukkan dalam kategori sehat apabila memiliki rasio ROA minimal 1,5%. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva / assets yang dimilikinya. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset .

Dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoretis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam sistem CAMEL laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak (Lukman Dendawijaya, 2009:118). ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak/ *earning before interest tax* (EBIT) terhadap *total assets*. EBIT merupakan pendapatan bersih sebelum bunga dan pajak. *Total assets* merupakan total asset perusahaan dari awal tahun dan akhir tahun. Total assets yang lazim digunakan untuk mengukur ROA sebuah bank adalah jumlah dari asset-asset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga (seperti Sertifikat Bank Indonesia, Surat Berharga Pasar Uang, penempatan dalam saham perusahaan lain, penempatan dalam *Call Money* atau *Money Market*) dan penempatan dalam bentuk kredit (kredit konsumtif maupun produktif baik kepada perorangan maupun institusi atau perusahaan) sebagaimana yang dikutip oleh Artin Shitawati dalam Robert Ang (1997: hal. 18.32- 18.33). ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2009:118).

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \% \quad (5)$$

2.1.5 Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Bank terhadap CAR

Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Tergantung Antara Lain Variabel LDR, NPL dan ROA Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

2.1.5.1 Pengaruh LDR terhadap CAR

Apabila pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan lebih besar daripada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun maka nilai LDR bank tersebut akan semakin tinggi. Semakin tinggi rasio tersebut mengindikasikan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan (Lukman Dendawijaya, 2009:116). Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit akan menjadi semakin besar.

Dengan kata lain, peningkatan nilai LDR yang disebabkan oleh pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan lebih tinggi daripada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun akan menyebabkan menurunnya nilai CAR suatu bank. Penurunan nilai CAR tersebut merupakan sebagai upaya bank dalam memberikan kepercayaan dan perlindungan kepada nasabahnya dengan menambah dananya melalui modal sendiri untuk membiayai jumlah kredit yang diberikan. Dengan demikian hubungan LDR terhadap CAR adalah negatif.

2.1.5.2 Pengaruh NPL terhadap CAR

Peningkatan NPL disebabkan oleh adanya peningkatan kredit bermasalah terhadap total kredit yang dimiliki oleh Bank. Hal tersebut mengakibatkan pendapatan bunga Bank akan menurun dan Profitabilitas Bank akan mengalami penurunan, sehingga akan berdampak modal Bank akan menurun dan CAR akan semakin rendah. Dengan demikian hubungan NPL terhadap CAR adalah negatif.

2.1.5.3 Pengaruh ROA terhadap CAR

Analisis rasio rentabilitas ini menggunakan ROA dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Lukman Dendawijaya, 2009:119).

ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva / assets yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. sehingga CAR yang merupakan indikator kesehatan bank semakin meningkat. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Masyhud Ali (2006:264) setiap kali bank mengalami kerugian, modal bank menjadi berkurang nilainya dan sebaliknya jika bank meraih untung maka modalnya akan bertambah. Dengan demikian hubungan ROA terhadap CAR adalah positif.

2.2 Tinjauan Empirik

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh :

- Angbazo (1997) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi CAR pada bank-bank di Amerika Serikat dengan periode tahun 1989-1993, dimana faktor-faktor yang digunakan adalah *Interest Risk Ratio* (IRR), LDR, NPL, dan BOPO. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LDR dan BOPO menunjukkan pengaruh yang positif terhadap CAR, sedangkan IRR

dan NPL tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

- Bambang Widjanarko (2005) menguji pengaruh ROI, ROE, BOPO, NIM, LDR, dan GWM terhadap CAR pada bank umum di Indonesia periode tahun 2001- 2003. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROI berpengaruh signifikan positif terhadap CAR, ROE dan LDR berpengaruh signifikan negatif terhadap CAR, sementara tiga variabel yang lain BOPO, NIM, dan GWM tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap CAR.
- Shitawati (2006) melakukan penelitian untuk melihat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum di Indonesia. Shitawati menggunakan beberapa rasio yang menjadi variabel independennya yaitu *Return on Asset*, *Return on Equity*, Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi, Giro Wajib Minimum, *Net Interest Margin*, dan *Loan to Deposit Ratio*. Hasil dari penelitian Shitawati tersebut menunjukkan bahwa semua variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan bank (terutama ROA, ROE dan LDR) mampu meningkatkan CAR pada bank umum yang beroperasi di Indonesia periode 2001 – 2004. ROA merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap CAR yang ditunjukkan dengan besarnya nilai dari beta standar sebesar 0.660, kemudian berurutan BOPO (-0.614), dan ROE (0.405). Berdasar hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa manajemen bank perlu memperhatikan ROA, karena ROA

merupakan variable yang paling dominant dan konsisten dalam mempengaruhi CAR, artinya tingkat keuntungan operasional bank dengan menggunakan total asetnya mampu menjaga tingkat kesehatan bank yang tercermin melalui besarnya CAR. Namun CAR yang terlalu besar juga perlu menjadi pertimbangan manajemen bank, karena hal tersebut mengindikasikan bahwa modal sendiri bank tidak dioperasionalkan secara optimal meski dari segi likuiditas bisa dikategorikan baik.

- Krisna (2008) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* pada bank-bank umum di Indonesia dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti *Return on Investment*, *Return on Equity*, Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan*. Hasil penelitian Krisna tersebut menunjukkan bahwa *Return on Investment*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* secara parsial mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio*, sedangkan *Return on Equity*, Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi, dan *Net Interest Margin* tidak signifikan mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan bank (ROI memiliki pengaruh positif, LDR memiliki pengaruh negatif, dan NPL memiliki pengaruh negatif) berpengaruh signifikan terhadap CAR pada bank umum yang beroperasi di Indonesia periode 2003–2006. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa variabel LDR dan NPL mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap CAR. NPL merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap CAR yang ditunjukkan dengan besarnya nilai dari beta standar sebesar -2,043. Berdasar hasil

analisis tersebut mengindikasikan bahwa manajemen bank perlu memperhatikan NPL, karena NPL merupakan variabel yang paling dominan dan konsisten dalam mempengaruhi CAR, dalam arti semakin tinggi kredit bermasalah pada suatu bank akan menurunkan modal bank yang tercermin melalui CAR.

- Wiwin Indrawati (2012) melakukan penelitian untuk melihat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank pemerintah di Indonesia. Hasil dari penelitian wiwin menunjukkan Rasio LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, AUR, ROA, NIM, dan IRR, secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank-bank Pemerintah periode 2005 – 2007. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, AUR, ROA, NIM, dan IRR secara simultan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank-bank Pemerintah sebesar 83.8 persen, sedangkan sisanya sebesar 16.2 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, AUR, ROA, NIM, dan IRR, secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank-bank Pemerintah periode 2005 – 2007 diterima.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

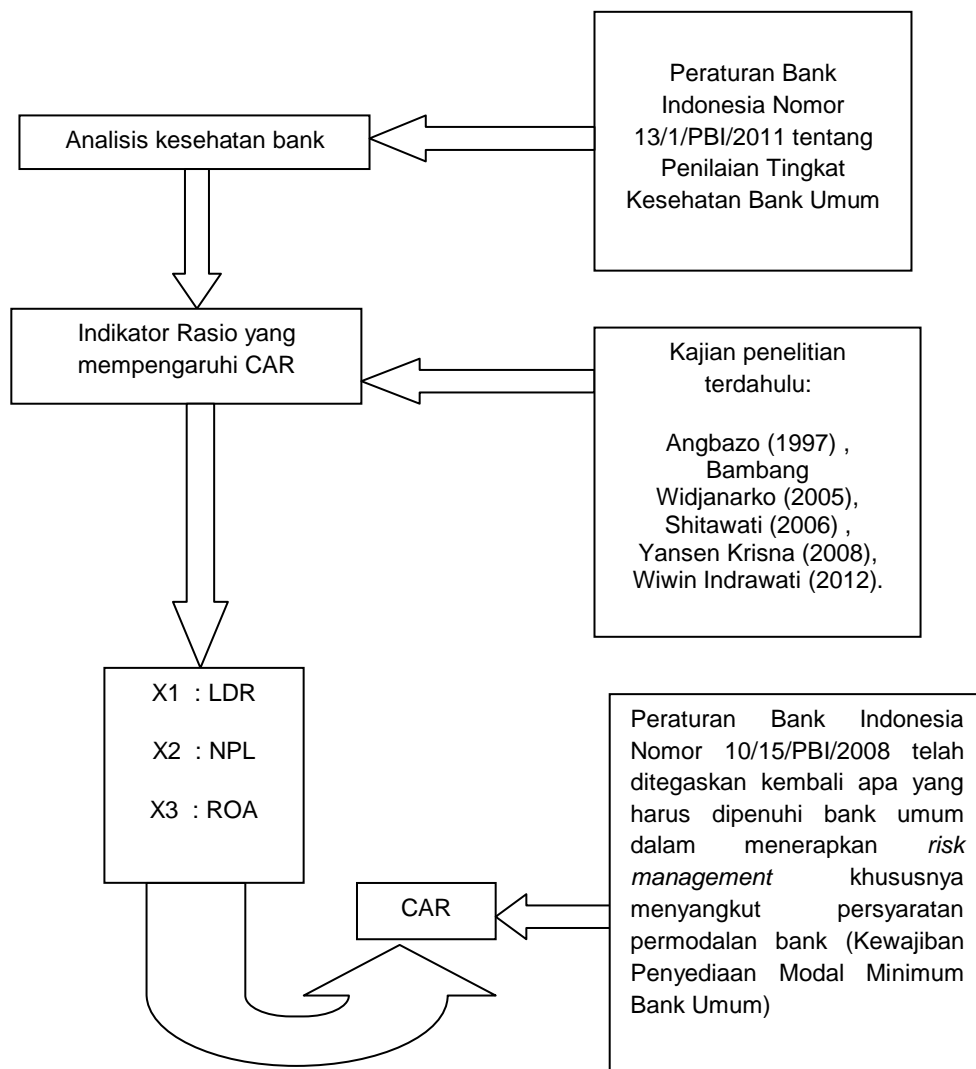
| No | Penulis (tahun) | Judul | Variabel penelitian | Metode penelitian | Hasil penelitian |
|----|---------------------------|---|---|---------------------------|--|
| 1 | Angbazo (1997) | <i>Commercial Bank Net Interest Margins, Default Risk, Interest Rate Risk, and Off-Balance Sheet Banking</i> | Dependen: CAR Independen: IRR, LDR, NPL, dan BOPO | Analisis Regresi | LDR dan BOPO menunjukkan pengaruh yang positif terhadap CAR sedangkan IRR dan NPL tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap CAR |
| 2 | Bambang Widjanarko (2005) | Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (Studi Empiris : Bank Umum Di Indonesia Periode 2001-2003) | Dependen: CAR Independen: ROI, ROE, BOPO, NIM, LDR dan GWM | Regresi Berganda | ROI, ROE, dan LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR, sementara BOPO, NIM, dan GWM tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR |
| 3 | Shitawati (2006) | Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (Studi Empiris: Bank Umum di Indonesia) | Dependen: CAR Independen: ROA, ROE, BOPO, GWM, NIM, LDR | Analisis Regresi Berganda | ROA, ROE, NIM, LDR, BOPO, dan GWM secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap CAR pada bank umum di Indonesia |
| 4 | Yansen Krisna (2008) | Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Capital Adequacy Ratio</i> (Studi pada bank-bank umum di Indonesia periode tahun 2003-2006) | Dependen : CAR Independen : ROI, ROE, BOPO, NIM, LDR, NPL | Analisis Regresi Berganda | ROI, LDR dan NPL secara parsial mempengaruhi CAR, sedangkan ROE, BOPO dan NIM tidak signifikan mempengaruhi CAR |

| | | | | | |
|---|------------------------|---|---|---|---|
| 5 | Wiwin Indrawati (2012) | Pengaruh rasio Likuiditas, Kualitas aktiva, Efisiensi, rentabilitas, dan Sensitivitas pasar, terhadap-ap capital adequacy Ratio (car) pada bank-bank Pemerintah | Dependen: CAR Independen: Rasio LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, AUR, ROA, NIM, dan IRR | Analisis Deskriptif Analisis Statistik | Rasio LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, AUR, ROA, NIM, dan IRR, secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank-bank Pemerintah periode 2005 – 2007. |
|---|------------------------|---|---|---|---|

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam beberapa aspek seperti pemilihan kategori rasio yang digunakan, jumlah rasio yang digunakan untuk setiap kategori, dan tahun pengamatan, penelitian ini akan menggunakan rasio likuiditas, kualitas aktiva, rentabilitas dan tahun pengamatan 2007-2011

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada tinjauan teori dan konsep di atas maka peneliti mencoba menguraikan dalam bentuk kerangka pemikiran adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 kerangka pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka, faktor dependen dalam penelitian ini yaitu CAR, secara konsep teori maupun empirik yang telah dijelaskan pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dimana peraturan tersebut juga diperkuat dengan pilar pertama dan keempat pada pilar Arsitektur Perbankan Indonesia, kemudian selanjutnya konsep kerangka pada indikator yang

mempengaruhi ratio CAR juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Angbazo (1997), Bambang Widjanarko (2005), Shitawati (2006), Yansen Krisna (2008), Wiwin Indrawati (2012) yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi CAR dalam uji statistik ternyata variabel independen yang berkontribusi mempengaruhi CAR yaitu LDR, NPL, dan ROA. Dimana didukung pula dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 telah ditegaskan kembali apa yang harus dipenuhi bank umum dalam menerapkan *risk management* khususnya menyangkut persyaratan permodalan bank.

Ketiga variabel independen tersebut berdasarkan Peraturan Bank Indonesia juga dapat dijadikan sebagai indikator penilai kesehatan bank, meskipun indikator-indikator lainnya juga cukup banyak yang telah di atur oleh Bank Indonesia 2012 namun karena keterbatasan waktu maka peneliti membatasi variabel independen adalah LDR, NPL, dan ROA sedangkan penentuan variabel dependen sendiri peneliti tentukan berdasarkan kriteria rasio-rasio yang ada pada peraturan Bank Indonesia dimana dari masing-masing rasio tersebut peneliti mencoba menarik satu benang merah rasio keuangan bank yang rentan terhadap variabel independen berikut LDR,NPL,dan ROA . Dan berdasarkan hasil uji literatur maka peneliti menjatuhkan pilihan variabel dependen pada CAR.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis, hasil penelitian terdahulu, dan rumusan masalah maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Diduga rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

- H2 : Diduga rasio *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) .
- H3 : Diduga *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
- H4 : Diduga LDR, NPL dan ROA berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).